

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif digunakan oleh seseorang

dalam hubungannya dengan orang lain. Sebab dengan menggunakan bahasa manusia dapat berhubungan, berinteraksi, berbagi pengalaman, bekerjasama dengan orang lain, dan dapat meningkatkan kemampuan intelektualnya. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa seseorang perlu ditingkatkan agar komunikasi yang dilakukan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien dan kemampuan intelektualnya dapat meningkat.

Dalam konteks Indonesia yang tinggal di Negara Kesatuan Republik Indonesia yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuannya, maka kemampuan berbahasa Indonesia orang Indonesia sebaiknya dimiliki secara maksimal. Kemampuan berbahasa Indonesia yang maksimal dimaksudkan agar fungsi Bahasa Indonesia baik sebagai bahasa nasional maupun sebagai bahasa persatuan dapat terwujud (UUD 1945, Pasal 36). Berdasarkan UUD 1945, setiap warga negara Indonesia wajib menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam kegiatan berkomunikasinya. Selain itu, kemampuan berbahasa Indonesia yang baik diperlukan untuk menjaga kelestarian bahasa Indonesia agar bahasa Indonesia tidak punah. Untuk dua hal tersebut, pembelajaran bahasa Indonesia dimasukkan sebagai materi pembelajaran dalam kurikulum mulai dari SD sampai perguruan tinggi. Namun walaupun telah masuk dalam kurikulum, pembelajaran Bahasa Indonesia masih dianggap sepele dan tidak jarang pembelajaran Bahasa Indonesia dianggap tidak memiliki peran penting dalam kesuksesan masa depan. Salah satu bukti nyata yang bisa dilihat di kehidupan sehari-hari yaitu sangat sulit untuk menemukan tempat kursus belajar untuk menambah pengetahuan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia berbanding terbalik dengan pembelajaran Bahasa Inggris, Mandarin, Jerman dan lain-lain. Masyarakat Indonesia lebih senang mempelajari bahasa Inggris, Mandarin, Jerman dan bahasa asing lainnya

dibandingkan dengan mempelajari bahasa Indonesia. Bahkan, sampai mengikuti kursus bahasa untuk bahasa asing dilakukan oleh masyarakat Indonesia.

Bukti lain kesepelan orang Indonesia terhadap bahasa Indonesia adalah, untuk menentukan seseorang agar dapat diterima bekerja di salah satu posisi pekerjaan yang ada di Indonesia adalah kemampuan berbahasa Inggrisnya. Tidak pernah ditanya, bagaimana kemampuan berbahasa Indonesianya. Hal ini diperkuat dengan siswa lebih tertarik untuk menguasai bahasa asing dibandingkan dengan bahasa Indonesia itu sendiri sehingga banyak siswa bahkan orang dewasa yang belum bisa menguasai bahasa Indonesia dan penggunaan bahasa sebagai mana mestinya.

Masyarakat Indonesia memang sudah mampu menggunakan bahasa Indonesia. Akan tetapi, kemampuan masyarakat Indonesia menggunakan bahasa Indonesia tersebut hanya sebatas kemampuan berbahasa tidak resmi dan secara khusus lagi dalam penggunaan bahasa lisan. Masyarakat Indonesia mampu berbahasa Indonesia dalam berbahasa resmi, seperti berpidato, ceramah, memberi penjelasan, dan lain-lain yang situasinya di depan umum, masih banyak yang gagal. Masyarakat Indonesia kebanyakan hanya mampu berbicara *ngerumpi*. Selain itu, kemampuan berbahasa lisan (membaca dan menulis) masih sangat rendah.

Bahasa sebagai alat komunikasi manusia penting dipelajari agar bahasa itu dapat digunakan dengan baik sebagaimana mestinya. Demikian halnya dengan bahasa Indonesia, bahasa Indonesia memiliki fungsi dan kedudukan yang sangat penting di tengah masyarakat Indonesia. Dalam kedudukannya sebagai bahasa Negara, salah satu fungsi bahasa Indonesia adalah sebagai alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, Ilmu dan Teknologi atau IPTEK adalah hal penting yang harus terus dikembangkan dan disampaikan. Dalam hal ini, bahasa Indonesia jelas jadi alat krusial yang akan membantu penyaluran ilmu pengetahuan. Maka media-media cetak seperti buku, majalah, koran hingga audio-visual seperti video harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk mengurangi kekeliruan pada masyarakat luas.

Bahasa Indonesia sangat penting perannya bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Karena itu, pendidikan di Indonesia menempatkan Bahasa Indonesia sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah sejak Sekolah Dasar (SD) sampai perguruan tinggi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD merupakan salah satu pembelajaran yang penting dan sentral. Pentingnya pembelajaran bahasa Indonesia di SD terutama setelah diberlakukannya Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 yang menerapkan pembelajaran tematik secara umum dimulai dengan cerita atau membaca cerita. Selanjutnya, melalui cerita yang dibaca atau diperdengarkan diintegrasikan dengan materi-materi pembelajaran lainnya yang berhubungan dengan tema cerita.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD merupakan salah satu sarana yang baik untuk meningkatkan keterampilan berbahasa anak. Karena, di dalam pembelajaran bahasa, anak dilatih untuk berkomunikasi melalui media lisan maupun tulisan dengan memperhatikan 4 aspek keterampilan bahasa yaitu (1) Keterampilan menyimak; (2) Keterampilan berbicara; (3) Keterampilan membaca, dan (4) Keterampilan menulis. Selain itu, materi pembelajaran bahasa Indonesia yang lain adalah tata bahasa dan apresiasi sastra. Materi pembelajaran Keterampilan berbahasa diberikan dengan tujuan agar siswa mampu menggunakan pembelajaran bahasa Indonesia, sedangkan materi tata bahasa dimaksudkan untuk mendukung pembelajaran bahasa Indonesia agar siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Apresiasi sastra dimaksudkan agar siswa menghargai sastra dan bahasa Indonesia. Materi pembelajaran tata bahasa diajarkan secara terintegrasi dengan materi keterampilan berbahasa. Tata bahasa tidak diajarkan secara tersendiri di sekolah.

Dalam materi pembelajaran tata bahasa, terdapat salah satu pokok bahasan mendasar yang harus dikuasai siswa kelas VI SD Negeri 108306 Tanjunggarbus menentukan Subjek, Predikat, Objek, Keterangan (S-P-O-K). Tujuannya adalah untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran dan mengembangkan berbagai kemampuan siswa. Namun, pada kenyataannya siswa belum sepenuhnya mampu menentukan S-P-O-K dalam kalimat bahasa Indonesia. Dari hasil pengamatan penulis selama magang, banyak siswa yang belum

memahami sub-materi pokok bahasan tersebut dan belum mampu menentukan S-P-O-K pada suatu kalima dengan tepat

Hasil pengamatan penulis selama mengikuti magang di SD Negeri 108306 Tanjunggarbus, dalam proses belajar mengajar, terkadang sebagian guru mengajar secara klasik yang hanya menggunakan satu metode saja, yaitu, dengan metode ceramah. Akibatnya, aktivitas belajar peserta didik menjadi terbatas dan sangat dominannya peran guru dalam proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan lemahnya proses dan pengalaman belajar serta rendahnya hasil belajar. Kurangnya aktifitas siswa dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini juga terlihat dari banyaknya siswa yang hanya diam dan duduk saat mengikuti proses pembelajaran.

Banyak siswa yang belum mampu menentukan S-P-O- K pada kalimat pernyataan di kelas VI SD Negeri 108306 Tanjunggarbus. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor dari guru dan siswa. Berdasarkan hasil ovservasi selama magang di SD Negeri 108306 Tanjunggarbus faktor dari guru merupakan salah satu sebagai penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini terutama pada: (1) Guru kurang kreatif dalam mengajarkan pembelajaran (2) Kegiatan pembelajaran dalam kelas masih berpusat pada guru sehingga siswa cenderung pasif, (3) Pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan terlalu banyak berteori, (4) Pembelajaran tidak mengaitkannya dengan konteks tempat dan situasi belajar.

Berdasarkan informasi dari guru dinyatakan bahwa permasalahan pembelajaran bahasa Indonesia dari faktor siswa adalah (1) Siswa cepat bosan pada saat proses pembelajaran (2) Siswa terlalu jenuh karena pembelajaran terlalu cepat dibawakan oleh guru pada saat mengajar, dan (3) siswa tidak tertarik belajar ba-hasa Indonesia. Hal ini ditunjukkan dari nilai yang diperoleh dari nilai ulangan harian siswa dalam menentukan S-P-O-K pada kalimat pernyataan seperti pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1: Nilai Kemampuan Siswa dalam Menentukan S-P-O- K pada Kalimat Pernyataan di Kelas VI SD Negeri 108306 Tanjung Garbus Tahun Pelajaran 2018/2019

| KKM | Jumlah siswa | Jumlah siswa | |
|-----|--------------|----------------|----------------|
| | | Tuntas | Tidak Tuntas |
| 70 | 32 | 15 (46,87%) | 17 (53,12%) |

Sumber : Data Wali Kelas VI SD Negeri 108306 Tanjunggarbus

Berdasarkan tabel 1.1 di atas terlihat bahwa siswa kelas VI SD Negeri 108306 Tanjunggarbus masih memiliki nilai rata-rata yang belum mencapai KKM dan masih banyak siswa yang sulit menerima pembelajaran terbukti dari 32 siswa di kelas VI terdapat 15 (46,87%) siswa sudah dapat menentukan S-P-O-K sedangkan 17 (53,84%) orang siswa masih sulit menentukan S-P-O-K.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **Analisis Kemampuan Siswa dalam Menentukan Subjek, Predikat, Objek, Keterangan (S-P-O-K) pada Kalimat Parnyataan di Kelas VI SD Negeri 108306 Tanjunggarbus Tahun Pelajaran 2019/2020.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam pendelitian ini adalah:

1. Guru kurang kreatif dalam mengajarkan pembelajaran,
2. Kegiatan pembelajaran dalam kelas masih berpusat pada guru, sehingga siswa cenderung pasif,
3. Pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan terlalu banyak berteori,
4. Pembelajaran tidak mengaitkannya dengan konteks tempat dan situasi belajar.
5. Siswa cepat bosan pada saat proses pembelajaran,
6. Siswa terlalu jenuh karena pembelajaran terlalu cepat dibawakan oleh guru pada saat mengajar, dan
7. Siswa tidak tertarik belajar bahasa Indonesia.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka untuk memudahkan memahami permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu: Analisis Kemampuan Siswa Menentukan S-P-O-K pada Kalimat Pernyataan di Kelas VI SD Negeri 108306 Tanggarbagus Tahun Pelajaran 2019/2020. Kesulitan siswa untuk menentukan S-P-O-K pada jenis kalimat yang lain tidak ikut diteliti.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan siswa menentukan S-P-O-K dalam kalimat pernyataan di kelas VI SD Negeri 108306 Tanggarbagus Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Apa kesulitan siswa menentukan S-P-O-K dalam kalimat pernyataan di kelas VI SD Negeri 108306 Tanggarbagus Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Apa faktor penyebab kesulitan menentukan S-P-O-K dalam kalimat pernyataan di kelas VI SD Negeri 108306 Tanggarbagus Tahun Pelajaran 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, selanjutnya dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa menentukan S-P-O-K dalam kalimat pernyataan di kelas VI SD Negeri 108306 Tanggarbagus Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui kesulitan siswa menentukan S-P-O-K dalam kalimat pernyataan di kelas VI SD Negeri 108306 Tanggarbagus Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan siswa menentukan S-P-O-K dalam kalimat pernyataan di kelas VI SD Negeri 108306 Tanggarbagus Tahun Pelajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Dengan memperhatikan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pada perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pengetahuan bahasa Indonesia.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1) Bagi siswa:

Meningkatkan hasil belajar siswa serta kemampuan siswa dalam menentukan S-P-O-K.

2) Bagi guru:

Sebagai masukan dan informasi bagi guru untuk meningkatkan kemampuan siswa menentukan S-P-O-K.

3) Bagi sekolah:

Sebagai sumbangan pikiran bagi sekolah guna perbaikan pengajaran khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia.